

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setidaknya ada lima unsur ekologi sehingga suatu sistem sosial pendidikan (layak) dikatakan pondok pesantren yaitu; Kiai, masjid, asrama, santri dan kitab kuning. Ini merupakan karakteristik fisik yang membedakan dengan lembaga sosial pendidikan di luar pondok pesantren.¹

Maju atau tidaknya suatu pondok pesantren terletak pada kepemimpinan kiai dalam mengorganisir segala kegiatan yang ada di pesantren. Fenomena di lapangan membuktikan bahwa faktor utama yang membuat pesantren bisa berkembang dan menemukan bentuknya yang lebih mapan karena adanya seorang kiai sebagai orang yang memimpin pesantren.

Kiai sebagai pemimpin, pemilik, dan guru yang utama dan secara tidak berlebihan kiai adalah raja dalam pesantren. Lebih jauh pengaruh seorang kiai bukan hanya terbatas dalam pesantrennya, juga memiliki pengaruh terhadap lingkungan masyarakatnya bahkan ke seluruh penjuru nusantara.²

Kiai, dalam dalam suatu pondok pesantren merupakan unsur yang menempati posisi sentral yaitu sebagai pemilik, pengelola, pengajar, dan sekaligus sebagai pemimpin (imam) dalam setiap ritual sosial keagamaan dan pendidikan.³ Kiai mempunyai pengaruh dan kekuasaan penuh dalam mengatur setiap kegiatan yang ada di pesantren, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

Idealnya, seorang pemimpin mampu menggunakan teori perilaku organisasi untuk mengembangkan keterampilan hubungan interpersonal, seperti memotivasi

¹ Arief, Mohammad dan Ridhatullah Assya'bani, *Eksistensi Manajemen Pesantren Di Era Digital*, (Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol. 16, No. 6 November - Desember 2022), 2565.

² Rasimin, & Imam Subqi, *Kepemimpinan Kiai Politikus Dalam Transformasi Kecerdasan Emosional Santri Di Ponpes Nurul Ulum Pematang, (POLITEA Jurnal Pemikiran Politik Islam Vol. I No. 2, 2018), 108.*

³ Ali, Nurhadi dan Atiqullah, *Strategi Pemimpin Pesantren Dalam Mengelola Pemasaran Pendidikan Berkeunggulan*, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 5, Nomor 2, Desember 2020) 169.

orang lain, berkomunikasi dan beradaptasi dengan orang lain dari latar belakang budaya yang berbeda.

Salah satu komponen dari perilaku organisasi adalah komunikasi. Proses komunikasi menurut silviani dalam bukunya *Komunikasi Organisasi* adalah proses yang menggambarkan kegiatan komunikasi yang bersifat interaktif, relasional dan transaksional, didalamnya melibatkan sumber komunikasi mengirimkan pesan-pesan tertentu kepada penerima dengan maksud dan tujuan dalam sebuah konteks tertentu.⁴

Komunikasi memiliki hubungan yang erat sekali dengan kepemimpinan, bahkan dapat dikatakan bahwa tiada kepemimpinan tanpa komunikasi. Apalagi syarat seorang pemimpin selain ia harus berilmu, berwawasan ke depan, ikhlas, tekun, berani, jujur, sehat jasmani dan rohani, ia juga harus memiliki kemampuan berkomunikasi, sehingga Rogers mengatakan *Leadership Is Communication*. Kemampuan berkomunikasi akan menentukan berhasil tidaknya seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya.⁵

Proses komunikasi antara Pimpinan Pesantren dalam hal ini kiai dengan bawahannya yaitu pengurus pesantren dan pengelola lembaga pendidikan dibawah naungan pesantren secara langsung maupun tidak langsung. Baik kiai maupun pengurus selalu menjalin komunikasi secara formal melalui rapat. Rapat dengan pengurus harian pesantren rutin dilakukan setiap dua minggu sekali. Rapat rutin ini hanya terbatas pada anggota pengurus harian. Oleh karena itu, dalam urusan organisasi, kiai hanya melakukan komunikasi secara langsung dan rutin dengan pengurus harian saja. Hal ini menyebabkan hanya individu-individu yang ada dalam pengurus harian saja yang dapat melakukan komunikasi langsung dengan kiai. Sedangkan pihak lain seperti pimpinan lembaga pendidikan dibawah

⁴ Silviani, Irene. *Komunikasi Organisasi*. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka. 2020), 44.

⁵ Rusdiana, A. *Etika Komunikasi Organisasi Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. (Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung 2019), 235

naungan pondok pesantren tidak secara langsung dan tidak mempunyai agenda rutin berkomunikasi dengan kiai.⁶

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa tidak semua anggota organisasi memiliki akses untuk berkomunikasi dengan kiai. Begitu pula sebaliknya.

Penelitian tentang pesantren telah banyak dilakukan, hal itu menunjukkan keragaman dari berbagai segi. Sebagian besar penelitian berbicara tentang “Tradisi Pesantren” oleh Zamakhsyari Dhofier pada tahun 1980, “ Nilai-Nilai Pendidikan Di Pesantren” oleh Abdurrahman Mas’ud Pada tahun 2004, dan “Kiai dan Kekuasaan” oleh Endang Turmudi pada tahun 2007, yang kesemuanya memandang pesantren dari sudut pandang yang berbeda-beda.⁷

Kehidupan di pondok pesantren sangat dikenal dengan kepatuhan dan kemandirian santrinya. kepatuhan santri terhadap kiai, ustaz dan pengurus juga kemandiriannya menjadi dua aspek psikologis yang sangat lekat dengan kehidupan santri di pesantren. “kepatuhan adalah perubahan sikap dan tingkah laku seseorang untuk mengikuti permintaan atau perintah orang lain”.⁸

Peneliti melihat bahwa kepatuhan pada aturan sangat penting, meskipun terkesan kalau kepatuhan akan membatasi kebebasan individu, namun sebenarnya ada dasar yang sangat kuat berkaitan dengan kepatuhan. Tanpa kepatuhan seseorang tidak akan mengetahui sedang berada dalam kekacauan sosial. Kemudian ada beberapa alasan yang dilihat: 1) Tidak semua kiai memiliki gaya kepemimpinan yang sama; 2) Tidak semua pondok pesantren memahami makna komunikasi organisasi sebagai media interaktif dalam mencapai suatu tujuan; 3) Pengaruh gaya kepemimpinan kiai dan komunikasi organisasi terhadap kepatuhan santri di pondok pesantren yang belum dirasakan oleh setiap kiai maupun santri.

⁶ Muslimin, Khoirul dan Khoirul Umam. *Komunikasi Interpersonal Antara Kiai Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al- Mustaqim Bugel* (Jurnal An-Nida, Vol. 11, No. 1, Januari-Juni 2019), 36.

⁷ Adima. Moh Zidna Faojan. *Pengaruh Ketakziman Terhadap Hasil Belajar Santri*, (Undergraduate (S1) thesis, Perpustakaan IAI Darussalam Ciamis,2019), 3.

⁸ Mundiri, A., dan Nawiro, I. *Ortodoksi Dan Heterodoksi Nilai-Nilai Di Pesantren: Studi Kasus Pada Perubahan Perilaku Santri Di Era Teknologi Digital* (Jurnal Tatsqif, 17(1), 1-18, 2019), 9.

Namun, walaupun demikian kapasitas pesantren sebagai lembaga keagamaan dalam sejarahnya telah mampu mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat yang agamis, dengan pemahaman yang mendasar dan mendalam tentang Islam.

Alasan membahas tentang pengaruh gaya kepemimpinan kiai dan komunikasi organisasi terhadap kepatuhan santri karena apabila santri dalam suatu lembaga pondok pesantren memiliki kepatuhan yang baik sesuai dengan aturan yang ada maka dalam pencapaian hasil belajarnya akan lebih cepat, sehingga akan menimbulkan kesan baik pada lembaga juga semua unsur yang terkait didalamnya. Tetapi ketika tidak adanya sikap patuh santri apakah itu bisa berpengaruh pada hasil belajar mereka, serta hal yang pertama yang dilihat dari lembaga pendidikan Islam adalah kiai ataupun organisasi pondok pesantren sebagai suatu tolak ukur sehingga hal seperti gaya kepemimpinan kiai dan komunikasi organisasi ini menarik untuk diteliti.

Melihat fenomena di pesantren saat ini banyak santri yang acuh tak acuh dengan adanya peraturan. Mereka menganggap bahwa peraturan adalah hal yang biasa jika dilanggar sehingga banyak santri yang melakukan pelanggaran terhadap aturan pesantren. Pada awalnya banyak santri yang berontak apabila pesantren mengeluarkan peraturan baru, tapi jika kita telusuri peraturan tersebut timbul akibat pelanggaran yang dilakukan santri itu sendiri. Peraturan pesantren bukan menekan kita tapi justru memberikan jalan yang baik untuk kedisiplinan kita.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan mewawancarai salah satu ustaz di Pondok Pesantren Manarul Huda Ciamis, Pondok Pesantren Al Hidayah Sukamanah, Pondok Pesantren Al Mujtahidin Karang Sari dan Pondok Pesantren Daarul Huda Maleber peneliti menemukan bahwa kiai sudah memiliki gaya kepemimpinan yang baik serta menjadikan komunikasi organisasi sebagai media pertukaran informasi pondok pesantren dalam hal mendidik dan mengatur santri sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap patuh untuk memaksimalkan hasil belajar.

Sebagian santri menurut ustaz, yang berperilaku patuh justru terjadi karena beberapa sebab yaitu : a) untuk mendapatkan perhatian dari kiai, guru, pengurus dan sesama santri; b) untuk menghindari timbulnya masalah dan menjauhi

tantangan; c) untuk menghindari rasa takut atau hal buruk lain yang diakibatkan apabila tidak patuh; d) agar perhatian tidak tertuju padanya. Hal tersebut tentunya tidak sesuai dengan tujuan dari kepatuhan. Biasanya kita menemui seseorang menggunakan sikap patuh sebagai cara untuk beradaptasi dalam hidup. Sikap ini juga biasanya dilakukan sebagai pertanda menyerah/pasrah karena melihat posisinya tidak seimbang dari apa yang dihadapi.

Demikian pula dengan kepatuhan yang ada di Pondok Pesantren, keberadaannya sangat penting untuk diterapkan. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam, mempunyai peranan yang sangat besar dalam menjaga akhlak santrinya. Salah satu contoh akhlak baik yang diterapkan dalam pondok pesantren dan harus ada pada setiap santri adalah rasa hormat kepada orang lain khususnya kepada yang lebih tua, baik dalam hal umur, ilmu ataupun yang lainnya, dan lebih khusus lagi kepada kiai, guru dan pengurus, hal tersebut sering disebut dengan sebutan patuh.

Melihat dari fenomena kepatuhan santri di pondok pesantren sangat erat kaitannya dengan peran kiai dan komunikasi organisasi yang memiliki peran dalam mendidik, mengatur dan mendisiplinkan para santri.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan kiai dan komunikasi organisasi merupakan salah satu faktor yang menjadikan santri memiliki sikap patuh dalam proses menuntut ilmu di pondok pesantren. Di lapangan, peneliti menemukan bahwa kepatuhan santri di pondok pesantren sebagian santri dilihat belum memiliki sikap patuh yang baik. Menurut saya hal ini terjadi karena gaya kepemimpinan kiai dan komunikasi organisasi sangat berpengaruh secara signifikan.

Dari teori kepatuhan Muslimin, Khoirul dan Khoirul Umam dalam jurnalnya Komunikasi Interpersonal Antara Kiai Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al- Mustaqim Bugel dan kenyataan lapangan di Pondok Pesantren Manarul Huda Ciamis, Pondok Pesantren Al Hidayah Sukamanah, Pondok Pesantren Al Mujtahidin Karang Sari dan Pondok Pesantren Daarul Huda Maleber peneliti menemukan ketidaksesuaian dan kesesuaian antara teori dan kondisi lapangan. Dalam teori kepatuhan menyatakan

bahwa gaya kepemimpinan kiai dan komunikasi organisasi menjadi salah satu cara atau teknik dalam menerapkan kepatuhan pada santri di pondok pesantren. Sedangkan kenyataan lapangan menunjukkan bahwa sebagian dari santri belum memiliki kepatuhan yang baik. Sedangkan pada objek kepatuhan juga ada kesesuaian antara teori dengan hasil lapangan. Permasalahan tersebut tentunya sangat memengaruhi pendidikan, karena suatu proses pendidikan tentunya akan berlangsung dalam suatu pembiasaan.

Dari metode yang dipakai maka observasi, studi dokumen, wawancara dan angket merupakan cara yang saya lakukan dalam meneliti kasus ini di Pondok Pesantren Manarul Huda Ciamis, Pondok Pesantren Al Hidayah Sukamanah, Pondok Pesantren Al Mujtahidin Karangsari dan Pondok Pesantren Daarul Huda Maleber. Melihat fenomena yang terjadi di pesantren tersebut, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana pengaruh gaya kepemimpinan kiai dan komunikasi organisasi terhadap kepatuhan santri dengan judul : **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kiai Dan Komunikasi Organisasi Terhadap Kepatuhan Santri Di Kabupaten Ciamis”** (*Penelitian di Pondok Pesantren Manarul Huda Ciamis, Pondok Pesantren Al Hidayah Sukamanah, Pondok Pesantren Al Mujtahidin Karangsari dan Pondok Pesantren Daarul Huda Maleber*).

B. Rumusan Masalah

Didasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Gaya Kepemimpinan Kiai Terhadap Kepatuhan Santri di Pondok Pesantren Manarul Huda Ciamis, Pondok Pesantren Al Hidayah Sukamanah, Pondok Pesantren Al Mujtahidin Karangsari dan Pondok Pesantren Daarul Huda Maleber?
2. Bagaimana pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kepatuhan Santri di Pondok Pesantren Manarul Huda Ciamis, Pondok Pesantren Al Hidayah Sukamanah, Pondok Pesantren Al Mujtahidin Karangsari dan Pondok Pesantren Daarul Huda Maleber?

3. Bagaimana pengaruh Gaya Kepemimpinan Kiai Dan Komunikasi Organisasi Secara Bersamaan Terhadap Kepatuhan Santri di Pondok Pesantren Manarul Huda Ciamis, Pondok Pesantren Al Hidayah Sukamanah, Pondok Pesantren Al Mujtahidin Karang Sari dan Pondok Pesantren Daarul Huda Maleber?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan tentang maksud dan capaian yang ingin dihasilkan dari penelitian yang akan dilakukan, serta dirumuskan secara spesifik sesuai dengan urutan kepentingannya. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hal-hal berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kiai Terhadap Kepatuhan Santri Di Pondok Pesantren Manarul Huda Ciamis, Pondok Pesantren Al Hidayah Sukamanah, Pondok Pesantren Al Mujtahidin Karang Sari dan Pondok Pesantren Daarul Huda Maleber.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kepatuhan Santri Di Pondok Pesantren Manarul Huda Ciamis, Pondok Pesantren Al Hidayah Sukamanah, Pondok Pesantren Al Mujtahidin Karang Sari dan Pondok Pesantren Daarul Huda Maleber.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kiai Dan Komunikasi Organisasi Secara Bersamaan Terhadap Kepatuhan Santri Di Pondok Pesantren Manarul Huda Ciamis, Pondok Pesantren Al Hidayah Sukamanah, Pondok Pesantren Al Mujtahidin Karang Sari dan Pondok Pesantren Daarul Huda Maleber.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Sekurang-kurangnya dari penelitian ini akan diperoleh dua kegunaan dari segi teoritis maupun praktis. Untuk lebih jelasnya, akan dipaparkan beberapa hal terkait dari kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam pendidikan agama Islam, khususnya di pondok pesantren, terutama pengaruh gaya

kepemimpinan dan komunikasi organisasi terhadap kepatuhan santri di pondok pesantren, umumnya untuk seluruh lembaga pendidikan lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengambil pelajaran dan pengetahuan sebagai pengalaman untuk bekal dimasa yang akan datang serta mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang beraneka ragam.

b. Bagi Lembaga Pondok Pesantren

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang positif, sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi pondok pesantren dalam menetapkan peraturan-peraturan yang bersifat mendisiplinkan santri-santrinya dengan tujuan meningkatkan hasil belajar melalui sikap takzim santri kepada kiai, ustaz dan pengurus maupun peraturan pesantren.

c. Bagi Santri

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang konsep patuh, santri dapat menerapkan sikap patuh di dalam pondok pesantren dan meningkatkan hasil belajarnya yang lebih optimal.

d. Bagi Kiai/Ustaz

Adanya rasa hormat dan taat santri menjadikan proses pembelajaran lebih efektif, memudahkan dalam mengatur santrinya dan untuk mencapai satu tujuan yang diinginkan yaitu santri dapat mendapatkan ilmu dengan baik juga memiliki *akhlaqul karimah*.

E. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang penelitian, Kiai dalam dalam suatu pondok pesantren merupakan unsur yang menempati posisi sentral yaitu sebagai pemimpin dalam pondok pesantren. Kiai mempunyai kekuasaan penuh dalam mengatur setiap kegiatan yang ada di pesantren, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

Maju atau tidaknya suatu pondok pesantren terletak pada kepemimpinan kiai dalam mengorganisir segala kegiatan yang ada di pesantren. Faktor utama yang

membuat pesantren bisa berkembang dan menemukan bentuknya yang lebih mapan karena adanya seorang kiai sebagai orang yang memimpin pesantren.

Selain memimpin kiai harus mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi secara tiba-tiba, dapat mengoreksi kelemahan-kelemahan, dan sanggup membawa organisasi kepada sasaran dalam jangka waktu yang telah ditetapkan, jadi bisa dikatakan bahwa kepemimpinan merupakan kunci kesuksesan sebuah organisasi.⁹

Dalam hal ini, seorang pemimpin mampu menggunakan teori perilaku organisasi untuk mengembangkan keterampilan hubungan interpersonal, seperti memotivasi orang lain, berkomunikasi dan beradaptasi dengan orang lain dari latar belakang budaya yang berbeda.

Tidak ada seorang pemimpin dimanapun dan dalam jenis kepemimpinan apapun yang hanya mengikuti salah satu tipe/gaya kepemimpinan. Rogers mengatakan *Leadership Is Communication*. Adapun berbagai gaya kepemimpinan seperti berikut: 1) Gaya Autokratis; 2) Gaya Demokratis; 3) Gaya *Laissez Faire* (*Kendali Bebas*); 4) Gaya Transformasional; 5) Gaya Situasional; 6) Gaya Karismatik; 7) Gaya Transaksional; 8) Gaya Delegatif.¹⁰

Pengetahuan interpersonal yang baik akan membantu dalam mendorong komunikasi, menyelesaikan konflik, dan meningkatkan kerjasama kelompok atau tim kerja. Manajer yang baik memahami hal yang dibutuhkan untuk pemenuhan kebutuhan pribadi para pekerja. Wawasan ini berguna untuk tujuan, seperti mengenali keterampilan anggota dan memberikan pelatihan yang tepat, memilih orang untuk pekerjaan, berkomunikasi dan memotivasi.

Salah satu komponen dari perilaku organisasi adalah komunikasi. Goldhaber dalam Rusmana memberikan definisi Komunikasi Organisasi sebagai proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau selalu

⁹ Munir Dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* Cet ke-5, (Jakarta: Kencana, 2021), 176.

¹⁰ Jahari, Jaja dan A Rusdiana, *Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2020), 190.

berubah ubah. Grebaun dalam Rusmana menulis bahwa bidang komunikasi organisasi termasuk arus komunikasi.¹¹

Konten komunikasi dalam penelitian ini mengacu pada apa yang disampaikan oleh kiai sebagai pimpinan dan manajer sebuah pondok pesantren. Kepemimpinan didefinisikan sebagai proses mengkomunikasikan ide atau gagasan yang dapat dimengerti oleh anggota organisasi dalam membantu mereka melaksanakan tugas. Berdasarkan definisi ini pemimpin dimungkinkan menggunakan banyak model komunikasi agar bisa dipahami oleh bawahannya. Menurut Jasuli dalam Barge, Dari beberapa literatur terdapat tiga prinsip penting dalam komunikasi pimpinan terhadap bawahannya yaitu:

1. *Effective leadership communication connects with the hearts and minds of followers.* Seorang pemimpin harus mampu menyentuh hati dan rasa bawahannya. Dengan kata lain, seorang pemimpin senantiasa menyampaikan nilai-nilai luhur organisasi, perilaku dan komitmen organisasi sebagai contoh bagi semua anggota organisasi dalam melaksanakan tugas-tugasnya (Conger, 2007: _); 2) *Effective leadership communication manages competing goals and tensions.* Seorang pemimpin atau manajer memberi porsi yang seimbang dalam kebutuhan untuk menciptakan hubungan yang kuat dengan bawahannya dan memenuhi tugasnya sebagai seorang pemimpin. Seimbang dalam memberi perintah dan menerima kinerja, memberi reward dan punishment untuk memotivasi bawahannya; 3) *Effective leadership communication is context dependent.* Seorang pemimpin harus mampu menggunakan cara berkomunikasi yang tepat pada masing-masing orang, pada waktu, tempat dan topik tertentu.¹²

Dengan demikian, tugas utama seorang kiai, ustaz maupun pengurus adalah memberikan pelajaran kepada santri. Ini berarti bahwa jika kiai, ustaz dan pengurus bertindak sebagai pengajar maka diharapkan santri untuk mampu bertindak sebagai pelajar. Namun terkadang pada kenyataannya suasana di dalam ruangan kelas tidak sesuai dengan peranan yang sudah ada. Seperti contoh diantaranya, ustaz telah mengajar dengan baik sesuai kemampuan, namun ada

¹¹ Rusmana, Agus.,et.al. *The Future of Organizational Communication In The Industrial Era 4.0: Book Chapter Komunikasi Organisasi.* (Universitas Padjadjaran: Media Akselerasi, 2019), 307.

¹² Syafaruddin dan Erawadi. *MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM Praktik Terbaik Manajemen Dan Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Islam Zaman Baru* (Medan: Perdana Publishing, 2020), 224.

santri yang masih belum memaksimalkan dirinya sebagai pelajar diantaranya ada santri yang belajar dengan giat, santri yang berpura-pura belajar, santri yang belajar dengan setengah hati, bahkan adapula santri yang benar-benar tidak belajar sama sekali.¹³

Sementara *variabel* yang turut dipengaruhi dalam penelitian ini adalah kepatuhan santri, Menurut Putra, kepatuhan adalah ketaatan kepada suatu perintah atau aturan. Ketaatan didasarkan pada rasa hormat bukan rasa takut. Sedangkan kepatuhan dalam dimensi pendidikan adalah kerelaan terhadap perintah-perintah dan keinginan dari kewibawaan seperti orang tua dan guru.¹⁴

Di dalam Al-Qur'an terdapat kisah adab yang baik seorang murid terhadap gurunya dan sama halnya dengan santri kepada ustaznya, kisah Nabi Musa dan Khidir. Pada saat Nabi Musa *'alaihissalam* meminta Khidir untuk mengajarkannya ilmu. Allah berfirman dalam surat Al-Kahfi ayat 67:

قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ٧٧

Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku" (Q.S. Al-Kahfi, 18 : 67).

Nabi Musa *'alaihissalam* dengan segenap ketinggiannya di hadapan Allah, tidak diizinkan untuk mengambil ilmu dari Khidir. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat *Al-Kahfi* ayat 70:

قَالَ فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ أُحَدِّثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا ٧٥

Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu" (Q.S. Al-Kahfi, 18:70).¹⁵

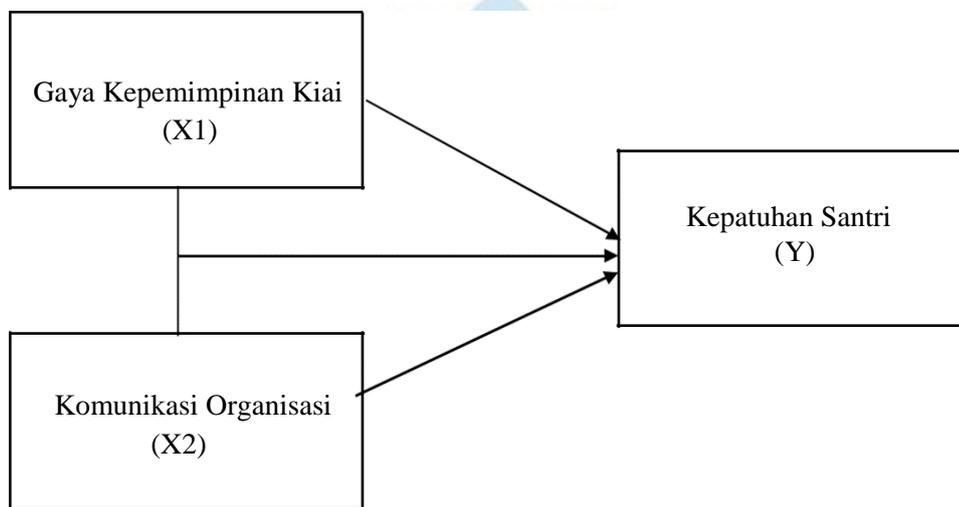
¹³ Adima, Moh Zidna Faojan. *Pengaruh.....*, 2.

¹⁴ Putra, Angga dan Ija Srirahmawati. *Korelasi antara Kondisi Lingkungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Siswa Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah (Studi kasus pada siswa Sekolah Dasar)*. Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan Volume 1, Nomor 2, 2020), 40.

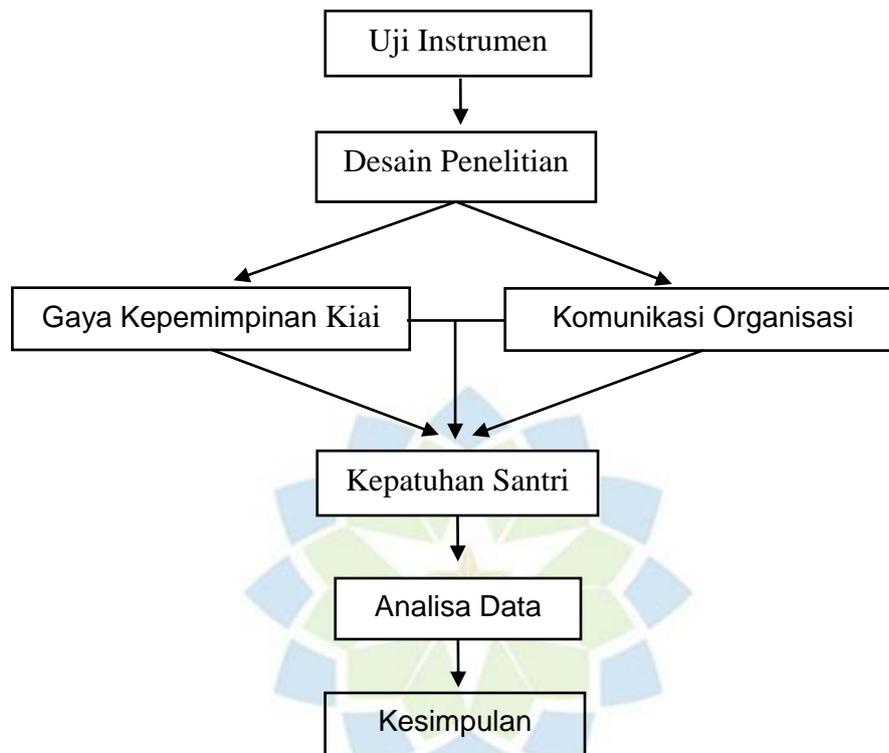
¹⁵ Taufiq, Mohamad. *Qur'an in Microsoft Word*, (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) Kemenag, 2018).

Jangan bertanya sampai diizinkan, itulah syarat Khidir kepada Musa. Maka, dalam kegiatan belajar jika seorang kiai/ustaz tidak mengizinkan untuk santri bertanya maka janganlah bertanya, tunggulah sampai kiai/ustaz tersebut mengizinkan bertanya seperti yang disyaratkan oleh Khidir kepada Musa saat mengikutinya.

Bagan 1.1
Kerangka Variabel



Bagan 1.2
Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang bersifat teoritis dan data, bentuk jawaban secara empiris dan praktis dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam suatu penelitian., dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dan sifatnya sementara sehingga harus diuji kebenarannya.¹⁶ Jadi hipotesis dapat dikatakan jawaban teoritis pada rumusan masalah penelitian, dan jawabannya belum empiric.

Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kiai terhadap kepatuhan santri.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D (ed. 2 cet. 3)*, (Bandung: Alfabeta, 2021), 100.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kiai terhadap kepatuhan santri.

2. H₀ : Tidak terdapat pengaruh dan signifikan antara komunikasi organisasi terhadap kepatuhan santri.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi organisasi kiai terhadap kepatuhan santri.

3. H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kiai dan komunikasi organisasi terhadap kepatuhan santri.

H₀ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kiai dan komunikasi organisasi terhadap kepatuhan santri.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan eksplorasi teoretik, menghindari plagiarisme, membekali peneliti untuk memilih batasan kajian penelitian dan menentukan kontribusi hasil penelitian dalam bangunan keilmuan. Adapun temuan yang dianggap memiliki kemiripan dengan penulisan tulisan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Nuraeni,*et.al.* tahun 2022

Jurnal yang ditulis oleh Nuraeni,*et.al.* dengan judul Dampak Gaya dan Peran Kepemimpinan Kiai dalam Penguatan Karakter Disiplin Santri. Edukasi: *The Journal of Educational Research* Vol. 2 No. 1 (April 2022).¹⁷

Penelitian tersebut, memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang gaya kepemimpinan kiai di pondok pesantren dan implikasi dari gaya kepemimpinan kiai tersebut ialah memiliki dampak yaitu disiplin dan rasa hormat yang ditunjukkan para santrinya. Kemudian yang menjadi perbedaan yaitu objek, gaya dan komunikasi organisasi yang dilakukan oleh kiai maupun organisasi pondok pesantren sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti lebih fokus dalam pengaruh dari gaya kepemimpinan dan komunikasi organisasi terhadap kepatuhan santri di pondok pesantren.

¹⁷ Nuraeni,*et.al* “Dampak Gaya dan Peran Kepemimpinan Kiai dalam Penguatan Karakter Disiplin Santri”, (Edukasi: The Journal of Educational Research Vol. 2 No. 1, April 2022).

2. Penelitian Choirun Nisa' Fitriani tahun 2020

Tesis yang ditulis oleh Anisa Wahyuni yang berjudul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Kebonsari Madiun. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.¹⁸

Penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang gaya kepemimpinan dan metode kuantitatif. Kemudian yang menjadi perbedaan dengan penelitian diatas yaitu penelitian diatas lebih terfokus terhadap program motivasi kerja guru sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu fokusnya nya dalam kepatuhan santri di pondok pesantren, dan juga yang menjadi letak perbedaannya yaitu penelitian diatas bertempat di madrasah ibtidaiyah sedangkan penelitian ini bertempat di pondok pesantren dan fokusnya kepada kiai sebagai pimpinan bukan kepala sekolah.

3. Penelitian Zainuddin tahun 2020

Tesis yang ditulis oleh Zainuddin yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Komunikasi Organisasi Terhadap Komitmen Organisasi Guru. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.¹⁹

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang komunikasi organisasi dan metode kuantitatif. Kemudian yang menjadi perbedaan yaitu komunikasi organisasi pada penelitian tersebut ditujukan untuk komitmen organisasi sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti lebih fokus dalam pembinaan kepatuhan santri di pondok pesantren. Serta yang menjadi objek kajiannya yaitu kiai bukan kepala sekolah dan tempatnya di pondok pesantren salaf bukan di sekolah.

¹⁸ Choirun Nisa' Fitriani, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Kebonsari Madiun*, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, (Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2020).

¹⁹ Zainuddin, *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Komunikasi Organisasi Terhadap Komitmen Organisasi Guru*, Tesis program Magister Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, (Bandung, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati 2020).

4. Penelitian Cory Claudia tahun 2022

Tesis yang ditulis oleh Cory Claudia yang berjudul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru. Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.²⁰

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang gaya kepemimpinan. Kemudian yang menjadi perbedaan dengan penelitian diatas yaitu penelitian diatas lebih terfokus terhadap kinerja guru sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu fokusnya nya kepada kepatuhan santri di pondok pesantren, dan juga yang menjadi letak perbedaannya yaitu penelitian diatas bertempat di sekolah sedangkan penelitian ini bertempat di pondok pesantren dan fokusnya kepada kiai sebagai pimpinan bukan kepala sekolah.

5. Penelitian Nurnadiyah Hamka, *et.al.* tahun 2023

Jurnal yang ditulis oleh Nurnadiyah Hamka, *et.al.* dengan judul Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2023.²¹

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang komunikasi organisasi. Kemudian yang menjadi perbedaan yaitu komunikasi organisasi pada penelitian tersebut ditujukan untuk kinerja guru di sekolah sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti lebih fokus dalam pembinaan kepatuhan santri di pondok pesantren. Serta yang menjadi objek kajiannya yaitu kiai dan santri bukan guru dan tempatnya di pondok pesantren bukan di sekolah.

²⁰ Claudia, Cory. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru*. (Tesis Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2018).

²¹ Hamka, Nurnadiyah. *Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang*. (*Jurnal. Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2023).

6. Penelitian Muhammad Husnurridlo Az Zain dan Lumchatul Maula tahun 2022

Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Husnurridlo Az Zain dan Lumchatul Maula yang berjudul Pengaruh Implementasi Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan Santri di PP Darussalam Bangunsari Ponorogo. Jurnal. MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam Volume 3, Nomor 1, Juni 2022.²²

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang kedisiplinan santri dengan menggunakan metode kuantitatif. Kemudian yang menjadi perbedaan dengan penelitian di atas yaitu penelitian di atas mempunyai variabel x yang berbeda yaitu implementasi tata tertib sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu gaya kepemimpinan kiai dan komunikasi organisasi.

7. Penelitian Ardi Gustari tahun 2021

Penelitian yang ditulis oleh Ardi Gustari yang berjudul Pengaruh Pendekatan Emosional Guru terhadap Kepatuhan Santri pada Peraturan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Muhsinin Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.²³

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang kepatuhan santri dengan menggunakan metode kuantitatif. Kemudian yang menjadi perbedaan dengan penelitian di atas yaitu penelitian di atas mempunyai variabel x yang berbeda yaitu pendekatan emosional guru sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu gaya kepemimpinan kiai dan komunikasi organisasi.

²² Az Zain, Muhammad Husnurridlo dan Lumchatul Maula, *Pengaruh Implementasi Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan Santri di PP Darussalam Bangunsari Ponorogo*. Jurnal. MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam Volume 3, Nomor 1, Juni 2022).

²³ Gustari, Ardi. *Pengaruh Pendekatan Emosional Guru terhadap Kepatuhan Santri pada Peraturan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Muhsinin Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir*. Skripsi Program Sarjana Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, (Pekanbaru, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021).

8. Penelitian Mira Apriyani tahun 2021

Penelitian yang ditulis oleh Mira Apriyani yang berjudul Pengaruh Pemberian Hukuman Edukatif Terhadap Kedisiplinan Santri Sekolah Menengah Atas Di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru.²⁴

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang kepatuhan santri. Kemudian yang menjadi perbedaan dengan penelitian diatas yaitu penelitian diatas mempunyai variabel x yang berbeda yaitu pengaruh pemberian hukuman sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu gaya kepemimpinan kiai dan komunikasi organisasi. Serta yang menjadi subjek kajiannya yaitu di pondok pesantren bukan di sekolah.



²⁴ Apriyani, Mira. *Pengaruh Pemberian Hukuman Edukatif Terhadap Kedisiplinan Santri Sekolah Menengah Atas Di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru*. (UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021).

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Nuraeni,.et.al, Dampak Gaya dan Peran Kepemimpinan Kiai dalam Penguatan Karakter Disiplin Santri. Jurnal. Edukasi: <i>The Journal of Educational Research</i> Vol. 2 No. 1 (2022)	Gaya Kepemimpinan	Fokus kepada gaya dan penguatan karakter kiai, tidak langsung mengimplikasi kepada santri	Penelitian ini mengkaji tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kiai dan Komunikasi Organisasi Terhadap Kepatuhan Santri di Kabupaten Ciamis
2.	Choirun Nisa' Fitriani, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Kebonsari Madiun. Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. (2020)	Gaya Kepemimpinan	Fokus penelitian dilakukan di sekolah, tidak di pesantren, objek penelitian nya adalah kepala sekolah dan guru	Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Manarul Huda Ciamis, Pondok Pesantren Al Hidayah Sukamanah, Pondok Pesantren Al Mujtahidin Karang Sari dan Pondok Pesantren Daarul Huda Maleber.
3.	Zainuddin, Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Komunikasi Organisasi Terhadap Komitmen Organisasi Guru. Tesis program Magister Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. (2020)	Komunikasi Organisasi	Fokus penelitian dilakukan di sekolah, tidak di pesantren, objek penelitian nya adalah kepala sekolah dan guru	

4.	Cory Claudia, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru. Tesis program Magister Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2022)	Gaya Kepemimpinan	Fokus penelitian dilakukan di sekolah, tidak di pesantren, objek penelitiannya adalah kepala sekolah dan guru	Fokus penelitiannya yaitu: Bagaimana pengaruh Gaya Kepemimpinan Kiai Terhadap Kepatuhan Santri di Pondok
5.	Nurnadiyah Hamka, et.al, Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang. Jurnal. Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan, (2023)	Komunikasi Organisasi	Fokus penelitian dilakukan di sekolah, tidak di pesantren, objek penelitiannya adalah guru	Pesantren Manarul Huda Ciamis, Pondok Pesantren Al Hidayah Sukamanah, Pondok Pesantren Al Mujtahidin Karang Sari dan Pondok Pesantren Daarul Huda Maleber? Bagaimana pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kepatuhan Santri di Pondok Pesantren Manarul Huda Ciamis, Pondok Pesantren Al Hidayah Sukamanah, Pondok
6.	Muhammad Husnurridlo Az Zain dan Lumchatul Maula, Pengaruh Implementasi Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan Santri di PP Darussalam Bangunsari Ponorogo. Jurnal. MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam Volume 3, Nomor 1, Juni (2022)	Kepatuhan Santri	Fokus kepada dampak tata tertib, yang menjadi variabel x	Pesantren Al Mujtahidin Karang Sari dan Pondok Pesantren Daarul Huda

7.	Ardi Gustari, Pengaruh Pendekatan Emosional Guru terhadap Kepatuhan Santri pada Peraturan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Muhsinin Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Undergraduate S1 thesis Program Sarjana Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, (2021)	Kepatuhan Santri	Fokus kepada pendekatan emosional guru, yang menjadi variabel x	Maleber? Bagaimana pengaruh Gaya Kepemimpinan Kiai Dan Komunikasi Organisasi Secara Bersamaan Terhadap Kepatuhan Santri di Pondok Pesantren Manarul Huda Ciamis, Pondok Pesantren Al Hidayah Sukamanah, Pondok Pesantren Al Mujtahidin Karangsari dan Pondok Pesantren Daarul Huda Maleber?
8.	Mira Apriyani, Pengaruh Pemberian Hukuman Edukatif Terhadap Kedisiplinan Santri Sekolah Menengah Atas Di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru. UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, (2021)	Kepatuhan Santri	Fokus kepada Pemberian Hukuman, yang menjadi variabel x	



H. Definisi Operasional

Definisi operasional didasarkan pada kriteria yang dapat diobservasi, dalam hal ini yang dimaksud dengan definisi operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi. Dalam hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi kriteria yang dapat diobservasi yang sedang di definisikan serta untuk mengetahui bahwa definisi operasional bersifat unik dimana definisi tersebut harus digunakan.²⁵

1. Gaya Kepemimpinan Kiai

Gaya kepemimpinan kiai merupakan cara atau pola perilaku yang ditunjukkan oleh seorang kiai dalam memimpin dan mengelola pondok pesantren serta mengarahkan para santri dan komunitas pesantren secara keseluruhan. Gaya kepemimpinan kiai mencakup cara-cara mereka dalam mengambil keputusan, berinteraksi dengan orang lain, memberikan arahan, mengajarkan ilmu agama, dan memengaruhi para pengikutnya.

2. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi merupakan proses saling bertukar informasi, gagasan, dan pesan di antara anggota-anggota organisasi dengan tujuan mencapai efektivitas dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks ini, komunikasi organisasi mencakup berbagai bentuk interaksi dan aliran informasi di dalam lingkungan internal organisasi, melibatkan seluruh individu atau kelompok yang terlibat dalam aktivitas organisasi.

3. Kepatuhan Santri

Kepatuhan santri merujuk pada tingkah laku atau sikap ketaatan para santri terhadap aturan, norma, nilai-nilai, dan tata tertib yang berlaku di lingkungan pesantren atau institusi pendidikan agama Islam. Hal ini mencakup ketaatan terhadap peraturan internal pesantren, ketertiban dalam pelaksanaan ibadah, dan patuh terhadap petunjuk kiai atau pimpinan pesantren.

Kepatuhan santri merupakan hal yang sangat penting dalam konteks pesantren, karena pesantren merupakan tempat pembinaan spiritual dan moral, serta penanaman nilai-nilai agama kepada para santri. Dengan adanya kepatuhan

²⁵ Hikmawati, Fenti. *Metodology Penelitian* (Depok: PT Rajagrafindo Persda, 2019).

santri terhadap aturan dan nilai-nilai agama yang diajarkan di pesantren, diharapkan mereka dapat mengembangkan kepribadian yang baik, menjalankan ibadah dengan sungguh-sungguh, serta menjadi individu yang taat dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

